

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan elemen utama yang menjadi fokus kajian dalam sebuah penelitian, baik berupa fenomena, konsep, peristiwa, individu, kelompok, maupun hal lain yang ingin dipahami atau dijelaskan secara mendalam. Menurut Sugiyono (2017) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah guna mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu hal yang bersifat objektif, valid, dan reliable tentang variabel tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, maka objek penelitian ini yang diambil oleh peneliti adalah tingkat suku bunga, solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* dan *return* saham. Penelitian ini akan dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) yakni tingkat suku bunga, solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* terhadap variabel dependen (Y) yakni *return* saham. Serta, subjek yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang berada di 4 negara kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand) yang terdaftar pada bursa efek masing-masing negara pada periode 2022-2023. Pemilihan keempat negara ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Negara Brunei Darussalam tidak memiliki bursa saham
2. Negara Singapura tidak memiliki suku bunga acuan dikarenakan kebijakan moneternya mengacu pada kurs.
3. Perusahaan yang terdaftar di masing-masing bursa negara Myanmar, Laos dan Kamboja kurang dari 20 perusahaan
4. Memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi perusahaan negara Vietnam.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian dengan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sehingga metode ini bertujuan untuk menguji kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh signifikan antara tingkat suku bunga, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *return* saham. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik analisis data yang berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau menjadi perhatian, serta memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Sebelum memulai proses pengumpulan data, peneliti perlu menentukan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Proses operasionalisasi variabel penting dalam penentuan variabel yang akan digunakan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut terkait variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini:

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen merujuk pada faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap variabel yang bergantung pada faktor-faktor tersebut. Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam konteks ini, variabel independen pertama (X1) yaitu tingkat suku bunga, kemudian variabel independen kedua (X2) yaitu rasio solvabilitas yang diproksikan

dengan *debt to assets ratio* serta variabel ketiga (X3) yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*.

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau yang sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen dan terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari adanya variabel bebas Sugiyono (2019). Dalam konteks ini, yang digunakan menjadi variabel dependen adalah *return* saham. Untuk mengukur tingkat *return* saham digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

3.3.3 Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Independen (X)			
Tingkat Suku Bunga	Tingkat Suku bunga dapat diartikan sebagai suku bunga acuan yang dinyatakan dalam persentase dan ditetapkan sebagai bagian dari reformasi kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank sentral. (Maharani & Haq, 2020)	Suku bunga rata-rata masing-masing negara ASEAN tahun 2022-2023	Rasio
Solvabilitas	Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam	$\text{DAR} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

	membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. (Harahap, 2015)		
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan laba (Harun & Jeandry, 2018)	$\text{Return on Equity Ratio (ROE) = } \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Variabel Dependen (Y)			
Return Saham	<p><i>Return</i> saham menurut Samsul (2006) merupakan pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk persentase dari modal awal investasi, pendapatan tersebut meliputi keuntungan dari jual beli saham dan penerimaan dividen. Pendapat lain mengungkapkan bahwa <i>return</i> merupakan hasil (keuntungan atau</p>	$\text{Return Saham} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it-1}}$	Rasio

	kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi saham.	
--	--	--

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *property* dan real estate yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand). Pemilihan keempat negara tersebut dilakukan karena negara lain di ASEAN memiliki keterbatasan, seperti tidak memiliki bursa saham, tidak menggunakan suku bunga acuan, jumlah perusahaan yang tercatat di bursa efek sangat sedikit, serta sulitnya mengakses data perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam populasi ini adalah entitas bisnis yang bergerak di sektor *property* dan real estate, dengan fokus pada pembangunan, pengelolaan, dan pengembangan aset *property* yang tersebar di lima negara tersebut.

Kegiatan operasional perusahaan-perusahaan ini mencakup berbagai aktivitas seperti pengembangan perumahan, kawasan komersial, *property* industri, serta layanan *property* lainnya. Peneliti memilih sektor ini karena memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kawasan ASEAN serta menjadi indikator penting dalam stabilitas perekonomian regional. Selain itu, sektor *property* dan *real estate* cenderung sangat sensitif terhadap dinamika pasar global, kebijakan ekonomi domestik, serta kondisi politik di masing-masing negara.

Populasi dalam penelitian ini mencakup sebanyak 449 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand). Jumlah ini diidentifikasi berdasarkan data resmi yang tersedia pada masing-masing bursa efek, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia (BM), Bursa Efek Filipina (PSE), dan Bursa Thailand (SET).

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel secara sederhana dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin et al., 2023).

Pada penentuan sampel terdapat dua jenis cara untuk melakukan teknik sampling, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling*, melalui teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pertimbangan tersebut ditentukan oleh peneliti agar sampel yang diambil sesuai dengan judul penelitian.

Berikut merupakan pertimbangan yang peneliti ambil untuk menentukan sampel penelitian:

1. Perusahaan *property & real estate* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia / Bursa Malaysia / *Phillipine Stock Exchange* / *Stock Exchange Thailand* periode 2021-2023.
2. Perusahaan *property & real estate* yang konsisten menyajikan laporan keuangan atau laporan tahunan periode 2022-2023 pada laman resmi perusahaan atau laman bursa efek masing-masing negara.

Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Populasi	Ind	Mal	Thai	Flp
	Perusahaan <i>property & real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek periode 2019-2023.	92	88	118	47
	Kriteria Sampel				
1	Perusahaan <i>property & real estate</i> yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek periode 2021-2023.	(11)	(6)	(8)	(3)
2	Perusahaan <i>property & real estate</i> yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan atau laporan tahunan periode 2021-2023 pada laman resmi perusahaan atau laman bursa efek masing-masing negara.	(9)	(4)	(38)	(12)
3	Perusahaan <i>property & real estate</i> yang laporan keuangannya berakhir selain 31 Desember	0	(43)	(8)	0
	Total	72	35	64	32
	Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria	203			

Tahun Pengamatan	2
Jumlah Observasi	406

Keterangan:

- Ind = Indonesia
- Mal = Malaysia
- Thai = Thailand
- Flp = Filipina

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat diperoleh melalui berbagai sumber dan metode. Apabila dilihat berdasarkan dari sumbernya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2019). Dalam konteks ini, sumber data yang akan digunakan berasal dari sumber sekunder, yaitu data yang diambil oleh peneliti melalui perantara yang tersedia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel yang diperoleh berdasarkan gabungan *time series* dan *cross section*.

Adapun sumber data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan (*financial statement*) dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dalam rentang 2021 hingga 2022 pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di masing-masing bursa efek negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand) yang dapat diakses melalui web perusahaan masing-masing, data terkait suku bunga masing-masing negara yang diperoleh dari situs (tradingeconomics.com).

Dalam penelitian ini, variabel independen (X), yang terdiri dari tingkat suku bunga, Debt to Asset Ratio (DAR), dan Return on Equity (ROE), diolah dengan menggunakan pendekatan lag data. Penggunaan lag ini dimaksudkan untuk mencerminkan bahwa keputusan investasi dan pergerakan return saham tidak bersifat langsung, melainkan dipengaruhi oleh kondisi keuangan dan makroekonomi pada periode sebelumnya. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan konsep distributed-lag model, di mana efek dari suatu variabel independen, seperti pendapatan atau profitabilitas, tidak hanya memengaruhi variabel dependen dalam satu periode tertentu, melainkan tersebar dalam beberapa periode waktu.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Damodar N. Gujarati & Porter, (2013) Haikal Akram Rahmadani, 2025
PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

distributed-lag model menunjukkan bahwa dampak suatu perubahan, seperti peningkatan pendapatan, dapat tersebar selama beberapa tahun. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, data variabel independen digunakan dalam bentuk lag satu tahun untuk menangkap pengaruhnya terhadap return saham pada tahun berikutnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah proses pengolahan data setelah semua sumber data berhasil dikumpulkan. Proses analisis data meliputi beberapa langkah, yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data sesuai dengan variabel dan seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis, namun langkah terakhir tidak dilaksanakan (Noor, 2015). Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan menggunakan teknik statistik. Untuk membantu proses pengolahan, perhitungan, dan pengujian data, peneliti memanfaatkan perangkat lunak pendukung EViews 12.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) analisis deskriptif adalah metode untuk mengolah data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya, tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini diterapkan untuk menjelaskan terkait variabel-variabel penelitian, yaitu tingkat suku bunga, solvabilitas dan profitabilitas. Adapun ukuran utama yang digunakan untuk memberikan gambaran umum dalam statistik deskriptif ini antara lain:

1. *Mean*, yaitu nilai rata-rata data
2. Standar deviasi, yaitu untuk menggambarkan penyebaran nilai/data pada variabel
3. Maksimum, yaitu nilai rata-rata tertinggi
4. Minimum, yaitu nilai rata-rata terendah.

Dikarenakan penelitian ini menggunakan sampel yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu dari populasi, statistik deskriptif menjadi metode yang

lebih sesuai, karena hanya berfokus pada deskripsi data sampel dan mempermudah pemahaman terhadap setiap variabel dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi data panel. Sebelum menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square/OLS* (Basuki & Prawoto, 2017).

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengidentifikasi multikolinieritas dalam model regresi, ketika nilai koefisien korelasi $\geq 0,80$ itu mengindikasikan bahwa adanya multikolinearitas antar variabel independen.(Ghozali, 2018).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual konsisten atau tetap sama di seluruh pengamatan, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda antar pengamatan, kondisi ini dikenal sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang homoskedastisitas, atau tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam konteks ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui cara uji glesjer. Uji glesjer merupakan uji yang meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai p value $\geq 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai p value $< 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.6.3 Model Regresi Data Panel

Data panel yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merujuk pada data yang melibatkan satu atau lebih variabel yang diamati pada satu unit observasi selama periode waktu tertentu. Sementara itu, data *cross section* adalah data observasi yang mencakup beberapa unit observasi pada satu titik waktu tertentu. Ghozali (2018: 195) menerangkan bahwa data panel merupakan berjalannya dari satu waktu ke waktu (*time series*) berikutnya pada beberapa perusahaan sampai seluruh data panel disebut regresi data panel. Data panel dipilih dalam penelitian ini karena menggabungkan *data time series* dan data *cross section*. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini, yaitu pada periode waktu lima tahun, yakni dari tahun 2019-2023. Adapun untuk penggunaan data dari *cross section* dalam penelitian ini, yaitu dari perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) terdapat tiga metode untuk menentukan metode estimasi model regresi data panel yang dapat digunakan saat mengelola data:

1. *Common Effect Model* (CEM), mengombinasikan data *cross-section* dengan *time series* serta menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan yang paling sederhana dibandingkan dua model lainnya. Namun, model ini tidak mampu membedakan variasi antara lokasi dan waktu karena memiliki *intercept* yang tetap dan tidak berubah secara acak.
2. *Fixed Effect* (FE), Model ini dikenal sebagai model regresi efek tetap (*fixed effect*), yaitu model yang dapat menggambarkan perbedaan konstan antar objek meskipun memiliki koefisien regresor yang sama. Efek tetap di sini berarti setiap objek memiliki nilai konstanta yang tidak berubah untuk berbagai waktu. Hal yang sama berlaku untuk koefisien regresinya, yang tetap konstan dari waktu ke waktu (*time invariant*). Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya untuk mempertimbangkan efek individu dan efek waktu. Model ini juga memungkinkan perbedaan nilai parameter

berdasarkan data cross-section dan time series tanpa memerlukan asumsi bahwa variabel bebas tidak berkorelasi. Model ini sering disebut sebagai teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect* (RE), model *random effect* ini tidak secara langsung mengaplikasikan data *time series* dan *cross-section*, melainkan menggunakan sampel acak dari suatu populasi. Model ini dirancang untuk mengatasi keterbatasan yang ada pada model *fixed effect* dengan mempertimbangkan ketidakpastian. Residual dalam model ini digunakan karena adanya hubungan antara *time series* dan *cross-section*. Model ini menggunakan metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS), yang memungkinkan pengelolaan heteroskedastisitas sambil mempertahankan sifat estimator yang efisien, konsisten, dan tidak bias.

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat digunakan, dilakukan beberapa pengujian yaitu:

- a. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *fixed effect* dibandingkan dengan model *pooled least square*. Kriteria yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dari uji *chow* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari *probability cross section chi-square* $< \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, sehingga model *fixed effect* (FEM) yang akan dijadikan sebagai pilihan.
2. Apabila nilai *probability cross section chi-square* $> \alpha$ (0,05) maka H_1 diterima, sehingga model *poled least square / common effect model* (CEM) yang akan dijadikan sebagai pilihan

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 : *Common Effect Model* (CEM)
- H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

- b. Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan untuk menentukan perkiraan data panel sebaiknya menggunakan model *random effect* atau *fixed effect*. Kriteria yang dijadikan

sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dari uji *hausman* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari *probability cross section random* $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, sehingga *random effect model* (REM) yang akan dijadikan sebagai pilihan
2. Apabila nilai dari *probability cross section random* $< \alpha$ (0,05), maka H_1 diterima, sehingga *fixed effect model* (FEM) yang akan dijadikan sebagai pilihan.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 : *Random Effect Model* (REM)
- H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk menentukan perkiraan data panel sebaiknya menggunakan model *random effect* atau *pooled least square*. Metode perhitungan uji *Lagrange Multiplier* pada penelitian ini adalah dengan metode *breusch-pagan*, yang menjadi salah satu metode paling umum digunakan oleh para peneliti untuk melakukan uji tersebut. Kriteria yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari *cross section breusch-pagan* $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, sehingga *pooled least square / common effect model* (CEM) yang akan dijadikan sebagai pilihan
2. Apabila nilai dari *cross section breusch-pagan* $< \alpha$ (0,05), maka model *Random effect model* (REM) yang akan dijadikan sebagai pilihan.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 : *Common Effect Model* (CEM)
- H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut Ghozali (2018) uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang mendekati nol memiliki arti bahwa kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel dependen dapat dilihat pada kolom *adjusted R²* dalam output tabel Model *Summary*. Uji koefisien determinasi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r² = Koefisien Korelasi

Adapun kriteria yang digunakan untuk menjelaskan nilai dari koefisien determinasi adalah:

- a. Jika nilai Koefisien Determinasi mendekati 0 (nol), maka variabel bebas memiliki pengaruh yang rendah terhadap variabel terikat
- b. Jika nilai Koefisien Determinasi mendekati 1 (satu), maka variabel bebas memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat.

3.6.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial/individu terhadap variabel dependen. Cara pengambilan keputusan uji t yaitu menggunakan uji probabilitas. Bila H_a diterima dan H₀ ditolak itu berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima atau H_a ditolak)
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak atau H_a diterima).

Berikut merupakan rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara terkait yang akan diuji melalui uji statistik t, yaitu:

1. Hipotesis penelitian 1: Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis statistik:

$H_{01}: \beta_1 \geq 0$, artinya Tingkat Suku Bunga (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham

$H_{a1}: \beta_1 < 0$, artinya Tingkat Suku Bunga (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham

2. Hipotesis penelitian 2: Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis statistik:

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$ artinya Solvabilitas (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham

$H_{a2}: \beta_2 > 0$ artinya Solvabilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham.

3. Hipotesis penelitian 3: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis statistik:

$H_{03}: \beta_3 \geq 0$, artinya Profitabilitas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham

$H_{a3}: \beta_3 < 0$, artinya Profitabilitas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham

3.6.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) Uji *simultan* atau Uji *f* digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersamaan/simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Secara umum, tingkat kepercayaan yang diterapkan dalam uji F adalah 0,05 atau 5%. Ini menunjukkan bahwa penelitian menerima kemungkinan kesalahan sebesar 5% dalam menolak hipotesis nol. Dengan kata lain, peneliti menetapkan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Adapun rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji melalui uji statistik F, yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara tingkat suku bunga, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *return* saham.

H_a : setidaknya terdapat salah satu $\beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara tingkat suku bunga, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *return* saham.